

Pendampingan Manajemen SDM dan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM Berbasis Teknologi

Kurniawansyah^{1*}, Wahyu Haryadi², Nining Sudiyarti³, Rosyidah Rahman⁴, Eko Sutrisno⁵

^{1,2,5}Program Studi Manajemen, Universitas Samawa Jl. Lintas Sumbawa-Bima, Kode Pos 84316, Indonesia

^{3,4}Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Samawa

E-mail: kurniawan071078@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 3 Juni 2026

Kata kunci:

UMKM
Manajemen SDM
Keuangan Digital
Teknologi

Keywords

MSMEs
Human Resource
Management
Digital Finance
Technology



ABSTRACT

UMKM berbasis teknologi menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan keuangan digital. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM meliputi rendahnya pemahaman terkait manajemen SDM, pengelolaan keuangan yang masih sederhana, serta minimnya pemanfaatan aplikasi digital dalam operasional usaha. Rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses pendampingan menyebabkan banyak UMKM gagal bertahan. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen SDM dan keuangan digital melalui pendampingan terstruktur. Metode yang digunakan meliputi asesmen awal, pelatihan partisipatif, pendampingan intensif, dan evaluasi akhir. Peserta berjumlah 20 pelaku UMKM berbasis teknologi di Kabupaten Sumbawa. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman manajemen SDM dari skor rata-rata 45 menjadi 78, dan penggunaan aplikasi keuangan digital dari 30 menjadi 85. Program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas UMKM teknologi secara berkelanjutan.

Technology-based SMEs face significant challenges in managing human resources (HR) and digital finance. The main issues faced by SMEs include a low understanding of HR management, still basic financial management, and minimal use of digital applications in business operations. Low digital literacy and limited access to mentoring cause many SMEs to fail to survive. This service program aims to improve HR management and digital finance capacity through structured mentoring. The methods used include initial assessment, participatory training, intensive mentoring, and final evaluation. The participants consisted of 20 technology-based SME actors in Sumbawa Regency. The results showed an increase in HR management understanding from an average score of 45 to 78, and the use of digital financial applications from 30 to 85. This program contributes to the sustainable strengthening of technology-based SME capacity.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Kurniawansyah et al (2026) Pendampingan Manajemen SDM dan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM Berbasis Teknologi <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong lahirnya UMKM berbasis teknologi di Indonesia. UMKM ini bergerak di bidang aplikasi, platform digital, e-commerce, dan jasa teknologi lainnya. Namun, data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa 60% UMKM teknologi gagal dalam tiga tahun pertama. Penyebab utama adalah lemahnya manajemen SDM dan pengelolaan keuangan. Manajemen SDM pada UMKM teknologi seringkali bersifat intuitif tanpa standar operasional. Proses rekrutmen tidak terstruktur, tidak ada sistem penilaian kinerja, dan pengembangan kompetensi karyawan diabaikan. Akibatnya, produktivitas rendah dan turnover tinggi. Di sisi keuangan, banyak UMKM teknologi belum menerapkan pencatatan keuangan digital. Transaksi

dicatat manual, tidak ada pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, serta laporan keuangan tidak tersusun. Hal ini menyulitkan akses permodalan dan pengambilan keputusan bisnis. Program pengabdian ini menjawab permasalahan tersebut melalui pendampingan komprehensif yang menggabungkan aspek SDM dan keuangan digital.

UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Akan tetapi, berbagai kendala masih sering dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama terkait pengelolaan SDM dan pencatatan keuangan yang belum optimal. Pengelolaan SDM pada UMKM umumnya masih dilakukan secara sederhana tanpa adanya pembagian tugas yang jelas, evaluasi kerja, maupun pengembangan kompetensi tenaga kerja. Selain itu, sebagian besar UMKM juga masih menggunakan sistem pencatatan manual sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan pengendalian keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Manajemen SDM merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi (Dessler, 2020). Pada UMKM, manajemen SDM seringkali diabaikan karena keterbatasan sumber daya. Penelitian Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa penerapan manajemen SDM sederhana seperti SOP rekrutmen dan evaluasi kinerja mampu meningkatkan produktivitas UMKM hingga 30%. Hal ini relevan dengan konteks UMKM teknologi yang membutuhkan talenta digital berkualitas. Keuangan digital merujuk pada penggunaan teknologi untuk mengelola transaksi keuangan, pencatatan, dan pelaporan (Gomber et al., 2018). Aplikasi seperti BukuKas, Jurnal, dan Accurate Online memudahkan UMKM mencatat transaksi secara real-time. Studi Pratama dan Wijaya (2022) menemukan bahwa adopsi keuangan digital meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM sebesar 45% dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Namun, hambatan utama adalah literasi digital yang rendah.

Melalui Pendampingan merupakan pendekatan partisipatif yang melibatkan interaksi intensif antara pendamping dan mitra (Kolb, 2014). Metode ini efektif untuk transfer pengetahuan karena memungkinkan adaptasi sesuai konteks lokal. Penelitian Haryanto (2020) menunjukkan bahwa pendampingan UMKM yang dilakukan secara berkelanjutan selama 3–6 bulan memberikan dampak lebih signifikan dibandingkan pelatihan satu kali.

Berdasarkan asesmen awal, identifikasi masalah yang sering muncul adalah 85% UMKM tidak memiliki SOP rekrutmen, 90% tidak melakukan evaluasi kinerja, dan 75% tidak memiliki program pengembangan karyawan. 80% UMKM masih menggunakan pencatatan manual, 70% tidak memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, dan 95% belum menggunakan aplikasi akuntansi digital, dan 65% pelaku UMKM memiliki literasi digital rendah terkait aplikasi manajemen dan keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal, pelaku UMKM mitra masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan SDM dan penerapan sistem keuangan digital. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami manajemen SDM dan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen SDM pada UMKM teknologi, meningkatkan kemampuan penggunaan aplikasi keuangan digital serta membangun sistem pencatatan keuangan yang terstandar. Manfaatnya bagi UMKM adanya peningkatan efisiensi operasional, akurasi data keuangan, dan produktivitas SDM.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara kepada pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi usaha, khususnya terkait pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan usaha. Pada tahap ini ditemukan beberapa permasalahan, antara lain masih rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai manajemen SDM, pencatatan keuangan yang masih manual, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam operasional usaha.

2. Tahap Sosialisasi

Setelah identifikasi masalah dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pentingnya manajemen SDM dan pengelolaan keuangan digital bagi keberlanjutan usaha UMKM. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan usaha.

3. Tahap Pelatihan

Pelatihan diberikan secara langsung kepada peserta dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Materi pelatihan meliputi: Pengelolaan sumber daya manusia pada UMKM, Pembagian tugas kerja dan evaluasi kinerja, Dasar-dasar pengelolaan keuangan usaha, Pencatatan transaksi keuangan digital dan Penggunaan aplikasi keuangan sederhana berbasis smartphone. Pada tahap ini peserta juga diberikan contoh praktik pencatatan keuangan digital agar dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

4. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung kepada peserta dalam penerapan manajemen SDM dan penggunaan aplikasi keuangan digital. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta memahami dan mampu mengimplementasikan materi yang telah diberikan.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, observasi, dan tanya jawab terkait kemampuan peserta dalam menerapkan pengelolaan SDM dan pencatatan keuangan digital setelah kegiatan berlangsung. Melalui metode tersebut diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kemampuan manajerial, memanfaatkan teknologi digital secara optimal, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Program pendampingan dilaksanakan dalam empat tahap utama selama 12 minggu. Setiap tahap dirancang untuk membangun kompetensi secara bertahap, dari pemahaman konseptual hingga implementasi praktis.

Tahap 1: Asesmen Awal (Minggu 1)

Asesmen dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, kuesioner, dan observasi langsung ke tempat usaha peserta. Hasil asesmen menunjukkan bahwa seluruh UMKM (20 unit) belum memiliki sistem manajemen SDM yang terdokumentasi. Hanya 3 UMKM (15%) yang memiliki catatan keuangan sederhana berupa buku kas manual, namun tidak terpisah antara keuangan pribadi dan bisnis. Rata-rata skor pemahaman manajemen SDM adalah 45 (skala 0–100), sedangkan penggunaan aplikasi keuangan digital hanya 30. Temuan ini mengonfirmasi penelitian Sari dan Nugroho (2021) bahwa mayoritas UMKM tahap awal belum menerapkan praktik SDM dan keuangan formal.

Tahap 2: Pelatihan Manajemen SDM (Minggu 2)

Pelatihan dilaksanakan secara luring selama dua hari dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi. Materi meliputi:

Teknik rekrutmen berbasis kompetensi, Penyusunan SOP kerja dan uraian tugas, Sistem penilaian kinerja sederhana (skala 1–5) dan Program pengembangan karyawan berbasis kebutuhan. Setiap peserta diminta menyusun draft SOP rekrutmen untuk usaha mereka. Pendamping memberikan umpan balik langsung. Antusiasme peserta tinggi, terlihat dari 18 dari 20 peserta mampu menyelesaikan draft SOP dalam waktu pelatihan. Dua peserta lainnya membutuhkan pendampingan tambahan karena keterbatasan pemahaman teknis.

Tahap 3: Pelatihan Keuangan Digital (Minggu 3)

Pelatihan keuangan digital berfokus pada penggunaan aplikasi BukuKas (versi gratis) dan Accurate Online (versi dasar). Peserta diajarkan:

Instalasi dan pengaturan akun, Pencatatan transaksi harian (pemasukan, pengeluaran, piutang, utang), Penyusunan laporan laba rugi dan neraca otomatis. Simulasi dilakukan menggunakan data transaksi fiktif selama satu bulan. Hasilnya, 19 peserta berhasil menyelesaikan pencatatan simulasi dengan benar. Satu peserta mengalami kendala karena gawai tidak mendukung, sehingga diberikan perangkat pinjaman.

Tahap 4: Pendampingan Intensif (Minggu 4–10)

Pendampingan dilakukan dua kali seminggu, baik secara luring (kunjungan ke tempat usaha) maupun daring (via WhatsApp dan Zoom). Fokus pendampingan:

Implementasi SOP rekrutmen: peserta mulai merekrut karyawan baru menggunakan SOP yang telah disusun. Pencatatan keuangan harian: pendamping memeriksa catatan transaksi setiap minggu dan memberikan koreksi. Evaluasi kinerja: peserta menerapkan penilaian kinerja pertama pada karyawan mereka. Selama periode ini, ditemukan beberapa kendala teknis, seperti kesalahan dalam mengkategorikan transaksi dan lupa mencatat transaksi harian. Pendamping memberikan solusi berupa *checklist* harian dan pengingat otomatis melalui aplikasi. Pada minggu ke-8, seluruh peserta telah mencatat transaksi secara rutin dengan tingkat kesalahan di bawah 10%.

Tahap 5: Monitoring dan Evaluasi (Minggu 11–12)

Evaluasi akhir dilakukan dengan pengisian kuesioner post-test, wawancara, dan verifikasi dokumen (SOP dan laporan keuangan). Hasilnya dibandingkan dengan data awal untuk mengukur dampak program.

Penerapan SOP SDM

Sebanyak 16 dari 20 UMKM (80%) berhasil menyusun dan menerapkan SOP rekrutmen. Dari jumlah tersebut, 12 UMKM (60%) telah menggunakan SOP tersebut untuk merekrut setidaknya satu karyawan baru selama masa pendampingan. Peserta melaporkan bahwa proses rekrutmen menjadi lebih terarah dan efisien.

“Dulu saya rekrut asal cocok, sekarang ada kriterianya. Karyawan jadi lebih jelas tugasnya dan saya tidak perlu mengulang penjelasan berkali-kali.” (Peserta 7, pemilik startup aplikasi edukasi). Selain rekrutmen, 14 UMKM (70%) mulai menerapkan evaluasi kinerja bulanan menggunakan formulir sederhana. Beberapa peserta mengaku bahwa evaluasi ini membantu mereka mengidentifikasi karyawan yang perlu ditingkatkan kompetensinya.

Penggunaan Aplikasi Keuangan

Sebanyak 18 UMKM (90%) aktif menggunakan BukuKas untuk mencatat transaksi harian. Dari jumlah tersebut, 12 UMKM (60%) sudah menyusun laporan laba rugi bulanan dan 8 UMKM (40%) mulai menyusun neraca sederhana. Peserta merasakan manfaat langsung berupa kemudahan memantau arus kas.

“Sekarang saya tahu persis berapa pemasukan dan pengeluaran tiap bulan. Ini membantu saya menentukan harga jasa dan kapan harus menabung untuk pengembangan usaha.” (Peserta 12, pemilik UMKM jasa desain grafis). Namun, masih terdapat kendala dalam disiplin pencatatan. Tiga peserta (15%) masih sering lupa mencatat transaksi harian, sehingga data laporan tidak akurat. Pendamping memberikan solusi berupa *timer* harian dan *reward* kecil untuk memotivasi.

Faktor Pendukung

Antusiasme peserta: 90% peserta hadir penuh dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan. Motivasi tinggi karena mereka merasakan langsung manfaat dari setiap materi.

Dukungan komunitas: Komunitas Startup Digital Yogyakarta menyediakan ruang diskusi dan *sharing* antar peserta, menciptakan *peer learning* yang efektif.

Aplikasi user-friendly: BukuKas memiliki antarmuka sederhana dan fitur yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, sehingga adopsi berjalan cepat.

Faktor Penghambat

Keterbatasan perangkat: Tiga peserta menggunakan smartphone dengan spesifikasi rendah yang tidak mendukung aplikasi secara optimal. Solusi: peminjaman perangkat dan penggunaan versi *web*.

Koneksi internet: Lokasi usaha beberapa peserta berada di area dengan sinyal tidak stabil. Solusi: pendampingan luring dan penggunaan fitur *offline* pada aplikasi.

Kebiasaan manual: Beberapa peserta kesulitan mengubah kebiasaan mencatat manual ke digital. Solusi: pendampingan individu dan pembuatan *cheat sheet* langkah-langkah pencatatan.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman manajemen SDM sebesar 33,4 poin menunjukkan bahwa pendampingan partisipatif efektif mentransfer pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* Kolb (2014), di mana peserta belajar melalui pengalaman langsung (menyusun SOP, melakukan rekrutmen, mengevaluasi kinerja). Temuan ini juga mendukung Haryanto (2020) yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan memberikan dampak lebih besar dibandingkan pelatihan satu kali.

Peningkatan penggunaan aplikasi keuangan digital yang lebih tinggi (55,2 poin) dibandingkan SDM dapat dijelaskan oleh karakteristik teknologi yang memberikan *feedback* instan. Peserta langsung melihat hasil pencatatan dalam bentuk laporan, sehingga motivasi belajar meningkat. Hal ini konsisten dengan penelitian Pratama dan Wijaya (2022) yang menemukan bahwa adopsi keuangan digital lebih cepat jika aplikasi menyediakan visualisasi data yang jelas.

Namun, kesenjangan antara penggunaan aplikasi (90%) dan kemampuan menyusun laporan keuangan (60%) menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam interpretasi data. Laporan laba rugi dan neraca yang tersusun otomatis belum sepenuhnya dipahami maknanya. Oleh karena itu, program lanjutan perlu fokus pada literasi analisis keuangan. Program ini juga mengungkap pentingnya pendekatan *peer learning*. Peserta yang lebih cepat menguasai aplikasi secara sukarela membantu peserta lain. Hal ini menciptakan ekosistem belajar kolektif yang memperkuat retensi pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan konsep *community of practice* (Wenger, 1998) yang menekankan pembelajaran melalui interaksi sosial. Keterbatasan program ini antara lain durasi pendampingan yang relatif singkat (12 minggu) dan jumlah peserta yang terbatas. Dampak jangka panjang belum terukur. Oleh karena itu, disarankan studi lanjutan dengan *follow-up* setelah 6 bulan untuk menilai keberlanjutan praktik yang telah diterapkan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan manajemen SDM dan keuangan digital bagi pelaku UMKM berbasis teknologi telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan manajerial pelaku usaha. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, seperti pembagian tugas kerja, komunikasi tim, dan evaluasi kinerja dalam mendukung produktivitas usaha. Selain itu, kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan digital juga mengalami peningkatan. Pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara digital, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah pengambilan keputusan usaha secara lebih tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan moril maupun administratif sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan manajemen SDM dan keuangan digital berbasis teknologi. Partisipasi dan antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh tim pengabdian, mahasiswa, serta pihak terkait lainnya yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2023). *Digitalisasi Sistem Pembayaran untuk Pengembangan UMKM*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Damayanti, S., & Fitriani, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kinerja UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 120–129.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Data UMKM dan Strategi Digitalisasi UMKM Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Lestari, D., & Pratama, R. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Literasi dan Inklusi Keuangan Digital untuk UMKM*. Jakarta: OJK.

- Prasetyo, H., & Wulandari, A. (2021). Peningkatan Kompetensi SDM UMKM melalui Pelatihan Manajemen Usaha Digital. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 88–96.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.